

Desain Wisata Edukasi Pembuatan Kapal Pinisi Berbasis Kearifan Lokal

Rosdiana Nurman^{*1}, Zulkarnain AS², Burhanuddin³

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar^{1,2,3}

e-mail: ^{*1}rosdiananurman123@gmail.com, ²zoelarch@gmail.com,

³burhanuddin.amin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak Perancangan wisata edukasi pembuatan kapal pinisi ini untuk menunjang kehidupan ekonomi masyarakat sekitar dan sebagai kawasan wisata edukasi di Bulukumba. Perancangan wisata edukasi pembuatan perahu pinisi di pantai Mandala Ria, Desa Ara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Potensi daya tariknya adalah pusat pembuatan kapal pinisi yang memiliki akses yang baik dan tapak yang cukup luas serta mengembangkan kawasan wisata pantai Mandala Ria. Pinisi telah menjadi simbol teknik pelayaran tradisional negara kepulauan. Kabupaten Bulukumba, penghasil perahu pinisi, masih mempertahankan tradisi pembuatan perahu yang kokoh dan megah hanya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan nenek moyang tanpa menggunakan gambar atau literatur tertulis. Salah satunya adalah menjaga dan melestarikan bakat perajin kepada generasi penerus dengan merancang kawasan wisata edukasi pembuatan perahu pinisi berbasis kearifan lokal. Konsep kearifan lokal yang diterapkan berfokus pada bentuk bangunan dan material yang digunakan dalam konstruksi. Aplikasinya antara lain: bentuk bangunan Neo-Vernakular, dengan material modern terutama menggunakan lapisan PVC motif kaca dan kayu pada fasad bangunan.

Kata Kunci : Resort; Arsitektur Ekologi; Mangrove; Kabupaten Sinjai.

Abstract The design of this pinisi shipbuilding educational tour is to support the economic life of the surrounding community and as an educational tourism area in Bulukumba. The educational tourism design for making pinisi boats on the Mandala Ria beach, Ara Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. The potential of the attraction is the pinisi shipbuilding center, which has good access and sufficient footprint area and develops the Mandala Ria beach tourism area. The pinisi has become a symbol of the traditional shipping techniques of the archipelagic country. Bulukumba Regency, a producer of pinisi boats, still maintains the tradition of making sturdy and magnificent boats based solely on experience and knowledge from their ancestors without using pictures or written literature. One of them is to maintain and preserve the artisans' talents to the next generation by designing an educational tourism area for making pinisi boats based on local wisdom. The concept of local wisdom applied focuses on the shape of the building and the materials used in the construction. Its applications include: neo-vernacular building forms, with modern materials mainly using glass and wood motif PVC coating on the building façade.

Keywords : Resorts; Ecological Architecture; Mangroves; Sinjai Regency.

PENDAHULUAN

Suku Bugis Makassar merupakan salah satu pewaris bangsa bahari. Banyak bukti yang menunjukkan kepiawaian mereka menguasai laut dengan perahu layar. Banyak tempat pembuatan kapal pinisi di wilayah Sulawesi Selatan, tetapi yang sangat terkenal berlokasi di Kabupaten Bulukumba. Bulukumba adalah sebuah kabupaten yang terkenal dengan industri kapal pinisi yang

¹ Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

² Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

³ Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

menopang kehidupan perekonomian masyarakat sekitar dengan total area 1154.67 km² dengan jarak sejauh 153 km dari Makassar.

Kabupaten Bulukumba hingga saat ini masih dikenal sebagai produsen perahu pinisi, dimana para pengrajinnya tetap mempertahankan tradisi dalam pembuatan perahu tersebut. Para pengrajin pinisi mampu membuat perahu yang sangat kokoh dan megah hanya berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari nenek moyang mereka, tanpa menggunakan gambar atau kepustakaan tertulis.

Sekretariat ICH UNESCO menggaris bawahi tentang perlunya Indonesia membuat program untuk tetap menjaga ketersediaan bahan baku bagi keberlanjutan teknologi tradisional ini yang diwujudkan dalam bentuk perahu yang berbahan baku utama kayu. Selain itu sidang juga menilai perlunya program-program baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal terkait dengan transmisi nilai tentang teknik dan seni pembuatan perahu tradisional ini kepada generasi muda, namun sekarang ini belum ada sarana yang dapat memwadahi kegiatan para generasi muda dalam melestarikan bakat para pengrajin ke generasi berikutnya. Sehingga sangat diperlukan suatu sarana atau kawasan wisata edukasi sebagai sarana pendukung kegiatan generasi muda sehingga dapat mengembangkan minat bakat dan kreatifitas mereka dengan menyalurkan bakat yang dimiliki para generasi muda. Hal ini berkaitan erat dengan pemilihan pendekatan arsitektur neo vernakular sebagai landasan konseptual dalam perencanaan dan perancangan desain wisata edukasi pembuatan kapal pinisi berbasis kearifan lokal untuk tetap melestarikan budaya agar tidak terlupakan oleh generasi muda.

Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang konsep dan prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif dan kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan. Arsitektur neo vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur neo vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Dalam arsitektur neo vernakular, ide bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam modern Charles Jencks (1991).

METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data untuk penulisan diantaranya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Survey Lapangan
Melakukan survey dengan melakukan pengamatan langsung dan melakukan wawancara pada Kawasan Pembuatan Kapal Pinisi di Kabupaten Bulukumba untuk memberi bahan yang dapat dijadikan masukan dalam penyusunan konsep perencanaan bangunan.
2. Studi Literature/Kepustakaan
Dengan pengambilan informasi berupa sumber-sumber data tertulis dari beberapa buku referensi, tugas akhir, tesis, jurnal, dan sumber lain seperti situs-situs internet yang terkait dengan judul.
3. Studi Preseden

Dengan menganalisis beberapa contoh bangunan sejenis sebagai suatu bahan perbandingan untuk mendapatkan konsep rancangan dan pemahaman tentang faktor pendukung teknis bangunan.

4. Proses Pengumpulan Data

Pada tahap proses pengumpulan data penulis mengambil data-data kualitatif maupun kuantitatif.

5. Metode Membuat Konsep

Membuat konsep mulai dari lokasi tapak, kondisi eksisting tapak, analisis kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang hingga pengolahan benyuk.

6. Analisis Data

Menganalisa atau mengolah data yang telah didapat agar bisa menunjang dalam usaha perencanaan selanjutnya.

7. Eksplorasi Desain

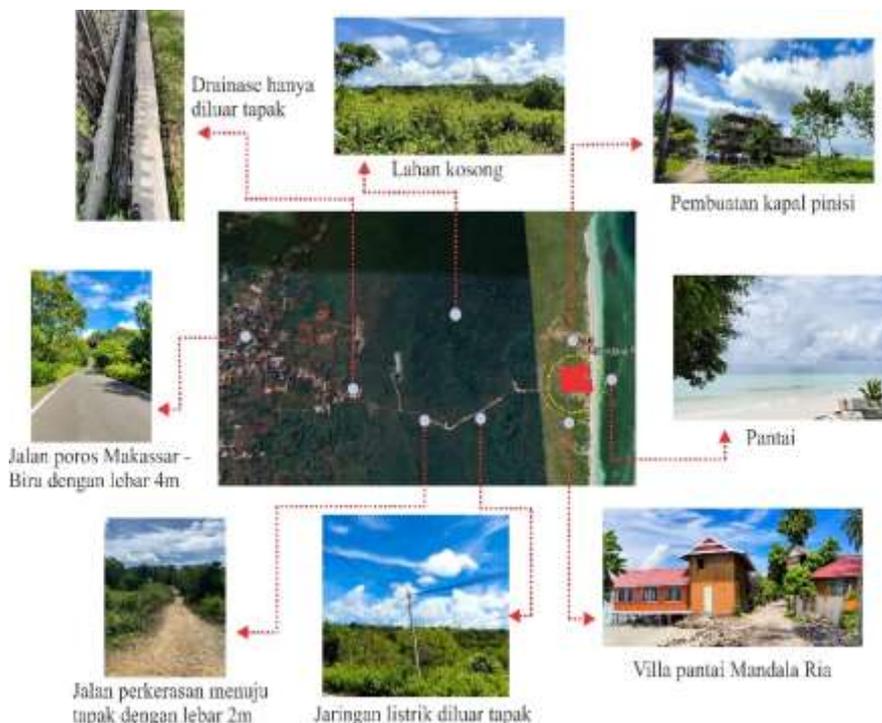
Penyajian dilakukan dalam bentuk laporan perencanaan, desain gambar, maket dan banner.

Perolehan data dari ke tujuh metode tersebut dianalisis dan diolah yang kemudian dijadikan landasan perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Dalam perancangan wisata edukasi pembuatan kapal pinisi diperlukan luasan tapak yang cukup untuk memenuhi segala aktifitas yang akan berlangsung dalam kawasan wisata edukasi pembuatan kapal pinisi tersebut. Adapun luasan tapak terpilih adalah 2,50 hektar.



Gambar 1. Lokasi dan batas tapak

Sumber: Olah data, 2021

Adapun batasan pada lokasi tapak yang dipilih sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong dan pembuatan kapal pinisi.
2. Sebelah timur berbatasan dengan pantai.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan area mini pantai Mandala Ria.
4. Sebelah barat berbatasan dengan tanah kosong.

B. Gagasan Site Plan

Berdasarkan analisis tapak sebelumnya maka didapatkan gagasan pengolahan tapak dalam perancangan Desain Wisata Edukasi Pembuatan Kapal Pinisi Di Pantai Mandala Ria Bulukumba. Hasil analisis tapak tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengolah tapak dengan luas adalah 2,50 ha. Berikut gagasan pengolahan tapak yang dijabarkan dalam beberapa point dalam gambar berikut:



Gambar 2. Transformasi Desain Akhir Tapak Perancangan
Sumber: Olah Desain, 2021

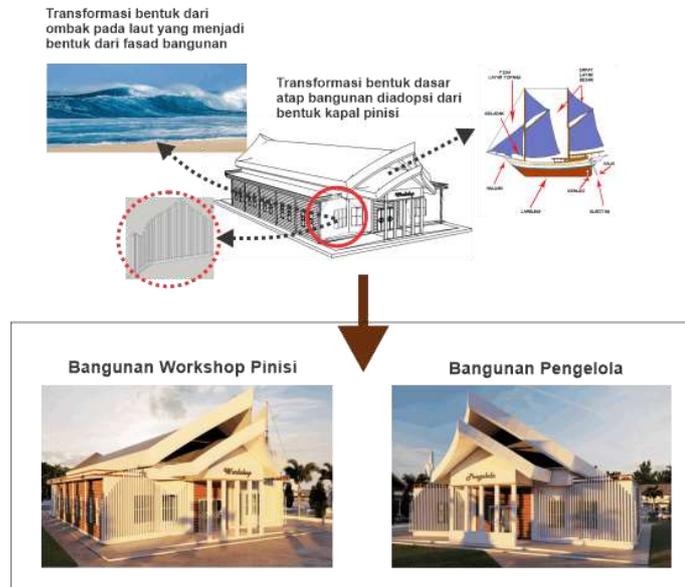


- KETERANGAN :**
- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| A. JALUR MASUK | N. RUANG KONTROL |
| B. JALUR KELUAR | O. PENGINAPAN |
| C. POS JAGA | P. TAMAN |
| D. PARKIR BUS | Q. PARKIR TRUK |
| E. PARKIR MOBIL & MOTOR | R. WC UMUM |
| F. RESTO & CAFÉ | S. MESS TUKANG & GUDANG ALAT |
| G. ATM | T. AREA PEMBUATAN KAPAL PINISI |
| H. GAZEBO | U. TAMAN PERGOLA |
| I. RETAIL | V. SCULPTURE |
| J. PLAZA | W. PENGOLAHAN KAYU |
| K. WORKSHOP PINISI | |
| L. GEDUNG PENGELOLA | |
| M. MASJID | |

Gambar 3. Transformasi Desain Akhir Tapak Perancangan
Sumber: Olah Desain, 2021

A. Konsep Bentuk Bangunan

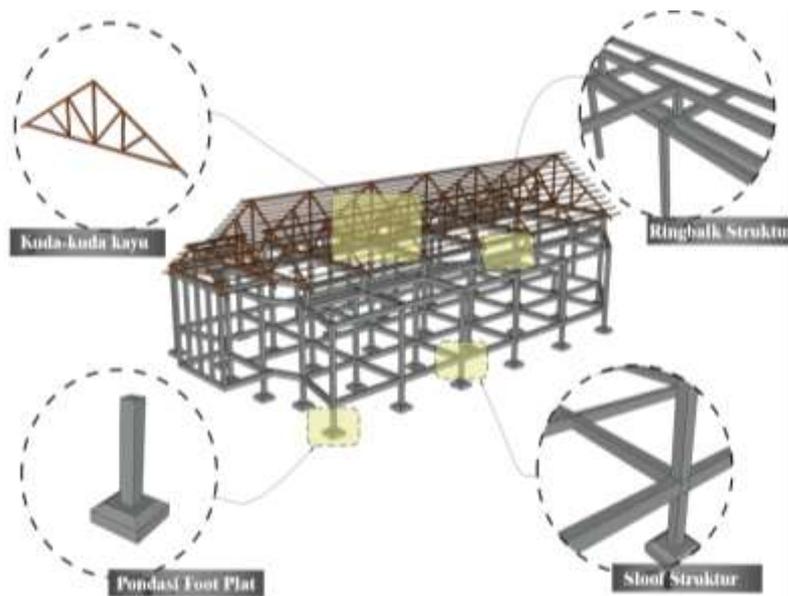
Konsep bentuk bangunan berdasarkan dengan kebutuhan ruang dan bentuk tapak serta output dari analisis tapak. Berikut konsep bentuk awal bangunan Desain Wisata Edukasi Pembuatan Kapal Pinisi Di Pantai Mandala Ria Bulukumba.



Gambar 4. Transformasi Bentuk bangunan
Sumber: Olah Desain, 2021

B. Konsep Struktur Bangunan

Sistem struktur yang digunakan pada perancangan desain wisata edukasi pembuatan kapal pinisi dengan mempertimbangkan beberapa diantaranya yaitu kondisi tanah pada tapak, bentuk dan ruang pada bangunan serta daya tahan strukturnya.



Gambar 5. Konsep Struktur Wisata Edukasi Pembuatan Kapal Pinisi
Sumber: Olah Desain, 2021

C. Konsep Arsitektur Neo Vernakuler

Konsep ini diterapkan pada bangunan dengan pemaparan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 6. Penerapan Konsep Neo Vernakuler

Sumber: Olah Desain, 2021

Gambar di atas merupakan transformasi dari konsep pendekatan neo vernakuler ke desain pada bangunan wisata edukasi pembuatan kapal pinisi dengan mengaplikasikan gabungan antara tradisional dengan modern.

D. Perspektif



Gambar 7. Perspektif Kawasan 1

Sumber: Olah Desain, 2021



Gambar 8. Perspektif Kawasan 2
Sumber: Olah Desain, 2021

KESIMPULAN

Perancangan Desain Wisata Edukasi Pembuatan Kapal Pinisi Berbasis Kearifan Lokal bertujuan untuk memberikan gambaran dari peran arsitektur dalam mengembangkan dan melestarikan budaya pembuatan kapal pinisi bagi masyarakat umum. Pengaplikasian konsep arsitektur berbasis kearifan lokal ini bertujuan agar wisata edukasi pembuatan kapal pinisi ini menjadi tempat wisata dan edukasi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

DAFTAR REFERENSI

- BPS Sulawesi Selatan. 2021. Wilayah Kabupaten Bulukumba. Retrieved From Bulukumba.bps.go.id diakses 3 Mei 2021
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba. 2019. Data Publikasi Pusat Kerajinan Perahu Pinisi tahun 2018. Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba.
- Arrosyid Aziz Abdul, Samsudi Samsudi, Mustaqimah Ummul. (2016), Museum Songket Palembang Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, Surakarta, Hal. 12
- Bahansubu P. Reza, Waani O. Judy, Wuisang. V.E Cynthia. (2019), Boolang Mangondow Cultural Center "Arsitektur Neo Vernakular", Manado, Hal. 99-100